



---

PERIODE 2017 - 2020

# BADAN PERFILMAN INDONESIA

Badan Perfilman Indonesia (BPI) menyelenggarakan Rapat Paripurna untuk memilih pengurus periode ke-2 pada 20-23 Februari 2017 di Jakarta, sejak pertama kali didirikan pada tahun 2014. Dimulai dari masa persiapan selama 8 bulan, panitia pelaksana membuka peluang bagi semua unsur perfilman Indonesia untuk turut serta dalam Paripurna ini.

Tercatat ada 45 organisasi akan terlibat dalam Paripurna BPI kali ini dari Aceh hingga Papua, dari organisasi-organisasi yang telah puluhan tahun membangun perfilman Indonesia, seperti KFT (Karyawan Film dan Televisi), PPF (Persatuan Perusahaan Film Indonesia), PARFI hingga yang lebih muda seperti APROFI (Asosiasi Produser Film Indonesia), IFDC (Indonesian Film Director's Club), RAI (Rumah Aktor Indonesia), serta komunitas-komunitas film yang berperan besar dalam pengembangan perfilman di masyarakat seperti JKFB (Jaringan Kerja Film Banyumas) dan Kineforum-DKJ.

## DEFINISI

Badan Perfilman Indonesia (BPI) merupakan pewujudan dari Undang-undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman. Dalam Pasal 67 disebutkan bahwa Masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan perfilman. Kemudian untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, dibentuk Badan Perfilman Indonesia (Pasal 68).

## VISI

Terwujudnya perfilman Indonesia yang kompetitif, berkeadilan dan bermanfaat bagi masyarakat.

## MISI

Melaksanakan Amanah UU No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman dan Melaksanakan Amanah AD/ART Badan Perfilman Indonesia.

# TUGAS & FUNGSI UTAMA

- Menyelenggarakan festival film di dalam negeri;
- Mengikuti festival di luar negeri;
- Menyelenggarakan pekan film di luar negeri;
- Mempromosikan Indonesia sebagai lokasi pembuatan film asing;
- Memberikan masukan untuk kemajuan perfilman;
- Melakukan penelitian dan pengembangan perfilman;
- Memberikan penghargaan;
- Memfasilitasi pendanaan pembuatan film tertentu yang bermutu tinggi.

**BPI mengutamakan film yang memberi pernyataan serta pengalaman estetik, dan memiliki fungsi pendidikan, hiburan, dan/atau sosial-budaya.**

BPI mendefinisikan film sebagai; karya seni yang memuat berbagai ide atau gagasan dalam bentuk gambar bergerak.

Perfilman adalah: segala elemen yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, ekshibisi, apresiasi, pendidikan, dan pengarsipan film.

Film Indonesia adalah: Film yang dibuat dengan sumberdaya Indonesia, dan keseluruhan atau sebagian Kekayaan Intelektualnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia atau Badan hukum Indonesia.

Festival film adalah; "Kegiatan perayaan perfilman yang berbentuk rangkaian program penayangan dan kegiatan-kegiatan peningkatan apresiasi film dan/atau pengembangan industri film, yang terkonsentrasi di suatu lokasi/daerah/wilayah."

Kegiatan apresiasi yang dimaksud meliputi:

- Kompetisi
- Penghargaan
- Diskusi
- Dsb.

Kegiatan pengembangan industri yang dimaksud meliputi:

- Pasar film
- Pembiayaan film
- Dsb.

Penghargaan perfilman adalah; "Kegiatan pengakuan pencapaian dalam bidang perfilman."

# BIDANG KERJA

## **SISTEM KEUANGAN**

Ketua bidang: Celerina Judisari

Bidang ini bertugas untuk mengatur tata kelola keuangan lembaga, termasuk distribusi keuangan untuk pelaksanaan program-program kerja BPI.

## **PROMOSI LOKASI**

Ketua bidang: Lalu Roisamri

Bidang ini bertugas untuk menumbuhkan potensi Kabupaten dan Kota sebagai lokasi produksi film. Menginisiasi pembentukan Komisi Film di Kabupaten dan Kota serta membantu penataan ulang PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) pembuatan film asing.

## **PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Ketua bidang: Tito Imanda

Bidang ini berusaha mengenali kekuatan film Indonesia dengan melakukan kajian terhadap konten-konten lokal, dengan memaksimalkan keterlibatan potensi daerah, untuk menemukan ciri khas/karakter film Indonesia. Selain itu, bidang ini memetakan cara-cara baru mengkonsumsi (dan memproduksi) film, dengan melakukan kajian terhadap bentuk-bentuk medium baru, untuk menemukan pasar baru film Indonesia.

## **PERLINDUNGAN DAN MEDIASI**

Ketua bidang: H. RM. Bagiono

Bidang ini bertugas menjamin kepastian hukum serta menciptakan harmoni dalam perfilman nasional dengan memberikan layanan informasi, perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dan layanan mediasi untuk sengketa perfilman.

## **ORGANISASI DAN JARINGAN**

Ketua bidang: Gunawan Pagaru

Tugas dan fungsi utama adalah memberdayakan pemangku kepentingan BPI melalui program pembinaan anggota dan memfasilitasi hubungan para pemangku kepentingan dengan lembaga sertifikasi profesi.

## **INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Ketua bidang: Tya Subiakto

Menjaga persepsi positif perfilman Indonesia serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BPI serta program-programnya, melalui pembangunan Pusat Informasi Perfilman Indonesia. Mengintegrasikan semua data perfilman yang ada secara berkala dan melakukan analisa data untuk kebutuhan pemangku kepentingan BPI.

## **FESTIVAL DALAM NEGERI DAN PENGHARGAAN**

Ketua bidang: Leni Lolang

Merayakan dan memasyarakatkan film Indonesia dengan membangun infrastruktur festival dan penghargaan nasional yang berkesinambungan, melalui pembentukan institusi mandiri pelaksana festival film nasional serta koordinasi antar festival film di Indonesia.

## **FESTIVAL INTERNASIONAL DAN DIPLOMASI LUAR NEGERI**

Ketua bidang: Dimas Jayasrana

Bidang ini menangani perihal terkait keterlibatan film dan pelaku perfilman Indonesia ke ajang festival luar negeri untuk berbagai kepentingan perfilman. Membangun serta mengelola jejaring internasional, sekaligus melakukan kerja diplomasi budaya dalam konteks perfilman.

## **FASILITASI PEMBIAYAAN FILM**

Ketua bidang: Agung Sentaosa

Bidang ini bertanggungjawab pada pembentukan serta pengelolaan sistem pembiayaan film tertentu yang berkualitas baik dari berbagai aspek dan kepentingan.

## **APRESIASI, LITERASI DAN PENGARSIPAN**

Ketua bidang: Adrian Jonathan Pasaribu

Bidang ini menangani produksi dan distribusi pengetahuan untuk kepentingan pendidikan dan advokasi literasi film bagi masyarakat umum dan pelaku perfilman, yang terwujud melalui berbagai program seperti lokakarya kritik dan kajian film, diskusi, pengarsipan, penyusunan dan penerbitan literatur film, dan lain sebagainya.

## **ADVOKASI KEBIJAKAN**

Ketua bidang: Alex Sihar

Mendorong pihak legislatif dan eksekutif negara dalam melahirkan kebijakan dan perbaikan kebijakan publik terkait bidang perfilman yang dapat mendorong berlangsungnya ekosistem perfilman yang sehat.

# PENGURUS PERIODE 2017 - 2020

## **Chand Parwez Servia**

Ketua umum

*Email: chandparwez@bpi.or.id*

Chand Parwez Servia, pengusaha dan produser film sekaligus pemilik rumah produksi PT. Kharisma Starvision Plus. Memulai karir filmnya di usia sangat belia; membantu kakaknya mengelola bioskop di kota kelahiran mereka, Tasikmalaya. Pada tahun 1987 ia mendirikan Film Festival Bandung dan tahun 1989, Chand menghasilkan film pertamanya: Si Kabayan Saba Kota yang menjadi film paling sukses tahun 1989 serta dinobatkan sebagai Film Komedi Terbaik, Festival Film Indonesia 1990. Tahun 2004 hingga 2007 menjadi Ketua Persatuan Perusahaan Film Indonesia (PPFI). Tahun 2015 Chand Parwez menjadi salah satu pendiri dan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI).

## **Dewi Umaya**

Wakil ketua umum

*Email: dewiumaya@bpi.or.id*

Telah berkarya di industri perfilman sejak tahun 1992, Dewi mulai fokus sebagai produser film panjang sejak tahun 2008 ketika ia dan timnya di Pic[k]Lock Films memproduksi Minggu Pagi di Victoria Park. Dua film panjang lainnya beredar setelah itu--Rayya: Cahaya di atas Cahaya (2012) dan Guru Bangsa Tjokroaminoto (2015). Sambil menggawangi beberapa film yang sedang dalam tahap pengembangan, seperti Pacar Merah (working title) dan The Cat and The Fish (working title).

## **Adrian Jonathan Pasaribu**

Ketua bidang Apresiasi, literasi dan pengarsipan

*Email: adrianjonathan@bpi.or.id*

Salah satu pendiri Cinema Poetica—kolektif kritikus, jurnalis, peneliti, dan pegiat film yang berfokus pada produksi dan distribusi pengetahuan tentang sinema untuk publik. Ia percaya dialektika tidak saja mengatur hajat hidup warga, tapi juga perkara asmara. Dari 2007 sampai 2010, mondar-mandir sebagai pengurus program di Kinoki, bioskop alternatif di Yogyakarta. Sempat terlibat di filmindonesia.or.id sebagai anggota redaksi, Festival Film Solo sebagai kurator, dan Berlinale Talent Campus 2013 sebagai kritikus film. Saat ini aktif menulis dan meneliti tentang perfilman Indonesia, serta mengadakan lokakarya kritik film di berbagai kota.

## **Alex Sihar**

Ketua bidang Advokasi kebijakan

*Email: alexsihar@bpi.or.id*

Alex Sihar adalah pendiri dan Direktur Yayasan Konfiden. Sejak 2010 ia menjadi anggota Dewan Kesenian Jakarta dan menjabat sebagai Ketua Komite Film. Pada 2012 bersama Yayasan Konfiden ia turut berpartisipasi dalam restorasi film klasik Indonesia, Lewat Djam Malam karya Usmar Ismail, bekerja sama dengan National Museum of Singapore.

## **Agung Sentausa**

Ketua bidang fasilitasi pembiayaan film

*Email: agungsentausa@bpi.or.id*

Seorang pecinta hewan dan lulusan arsitektur yang menyeberang ke dunia film pada tahun 1999. Melewati proses 17 tahun di industri, Agung terlibat dalam banyak produksi film layar lebar, video musik, iklan, dokumenter, lokakarya pembuatan film, dan telah bekerja sama dengan perusahaan besar dan terkemuka di Indonesia, para musisi kelas atas, perusahaan internasional, dan organisasi nasional kelas dunia. Film debutnya, Garasi, diputar di banyak festival film internasional. Road to led, sebuah cerita untuk film, ditulis olehnya, memenangkan pitching dengan undangan; dibeli dan direncanakan akan diproduksi oleh 21st Century Fox.

## **Dimas Jayasrana**

Ketua bidang festival internasional dan hubungan luar negeri

*Email: dimasjayasrana@bpi.or.id*

Pernah bekerja di ruangrupa sebagai kepala riset dan dokumentasi kemudian menjadi Wakil atase kebudayaan di Institut Prancis di Indonesia – Kedubes Prancis hingga tahun 2015 dan Pengelola konten di Vidsee.com untuk 1 tahun (2015 - 2016). Berpengalaman mengelola proyek seni-budaya termasuk mengelola pertunjukan, berjalan bersamaan dengan keterlibatannya di jejaring komunitas film di Indonesia. sejak 2007 aktif membantu CLC Purbalingga untuk mengelola Festival Film Purbalingga.

### **Gunawan Paggaru**

Ketua bidang Organisasi dan jaringan  
*Email: gunawanpaggaru@bpi.or.id*

Dikenal sebagai penulis skenario, Tahun 1984 bergabung dalam kelompok Kerja Film Tetaer Populer, kemudian Teguh Karya mempercayainya sebagai editor. Tahun 1990 mendirikan Production House yang dikenal dengan "Kino Lima" dan memproduksi film layar lebar "POTRET" pada FFI 1993 meraih 13 Nominasi. Film Dokumenter pertamanya "Pacu Jalur" masuk Nominasi dalam FFI 1992 juga sebagai pendisain poster terbaik dalam FFI 1993 dan sebagai editor terbaik dalam FSI 1998. Dan sekarang telah menyutradarai 4 film layar lebar, ISSUE, Syahadat Cinta, Mata Pena Mata Hari Raja Ali Haji, dan Danum Penjaga Mata Air. Saat ini sebagai Ketua Bidang Organisasi Persatuan Karyawan Film Indonesia.

### **H RM. Bagiono**

Ketua bidang perlindungan dan mediasi  
*Email: rmbagiono@bpi.or.id*

Dikenal Sebagai Pemain Sinetron, model iklan dan presenter TV Hallo Dangdut. Menempuh pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Pancasila, Universitas Indonesia dan terakhir Universitas Padjajaran. Sehari-hari bekerja sebagai pengacara atau penasehat hukum dengan mendirikan HRM LAW FIRM. Perjalanan di organisasi film mulai pada tahun 2010 dengan mendirikan PH Kreatif 7. Pada tahun 2013 dilantik sebagai Sekjen PAFINDO (Paguyuban Artis Film Indonesia) dan pada 2015 diangkat sebagai KETUM PAFINDO yang beralih nama menjadi Perkumpulan Artis Film Indonesia (PAFINDO). Ditahun 2015 mendirikan rumah produksi PT. MULTI CAHAYA DIMENSI.

### **Leni Lolang**

Ketua bidang festival dalam negeri dan penghargaan  
*Email: lenilolang@bpi.or.id*

Lulusan Sarjana Film Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Berpengalaman sebagai produser dan eksekutif produser puluhan film dokumenter, film pendek dan iklan komersil untuk TV. Film panjang yang ia tangani adalah Jagad kali Code, Ai Lop Yu Pull dan Laura & Marsha. Aktif sebagai Presiden FILARTC serta terlibat sebagai juri di Festival Film Indonesia, Short Film Festival XXI dan Piala Maya. Saat ini Muspita Leni aktif sebagai Dewan Penasehat Ikatan Alumni Fakultas Film dan Televisi IKJ (IKAFI) sekaligus Ketua Ikatan Alumni IKJ (INI IKJ).

### **Lalu Roisamri**

Ketua bidang Promosi lokasi  
*Email: laluroisamri@bpi.or.id*

Lulusan Universitas Gajah Mada jurusan Jurnalisme TV (1995-1998) sebelum melanjutkan studinya di Insitut Kesenian Jakarta, jurusan kajian film. Bergabung dengan Jakarta International Film Festival (Jiffest) sejak edisi pertama tahun 1999 sebagai Koordinator Sinema hingga tahun 2011 sebagai Co-director. Mengikuti residensi untuk festival management di Rotterdam Film Festival (2001) and New York Film Festival (2006). Sejak 2011, aktif membantu pemerintah dalam mempromosikan film-film Indonesia dan lokasi suting di pasar internasional.

### **Tito Imanda**

Ketua bidang Penelitian dan pengembangan  
*Email: titoimanda@bpi.or.id*

Tito Imanda adalah antropolog dan pembuat film. Tesis masternya di Departemen Media, Culture and Communication, New York University (2007) membahas faktor ekonomi politik industri film Indonesia. Tahun 2008-2013 dia membangun dan mengelola sebuah sekolah film di sebuah universitas di Jakarta. Saat ini dia melewati sebagian besar waktunya di Jogja dan London, menyelesaikan program doktor di Departemen Media and Communication, Goldsmiths, University of London. Tesis doktornya berfokus pada kolaborasi pembuatan film dengan kelompok wayang orang di kaki gunung Merapi.

### **Tya Subiakto**

Ketua bidang Informasi dan komunikasi  
*Email: tyasubiakto@bpi.or.id*

Tya adalah salah seorang penata musik film perempuan yang aktif dalam 10 tahun ini. Film Sang Dewi adalah langkah pertama Tya melenggang di perfilman Indonesia. Hingga kini hampir 60 film yang telah ditata musiknya dan kini Tya tercatat sebagai Ketua Umum Indonesia Motion Pictures Audio Association (IMPAct) yang menaungi kalangan Sound Recordist, Penata Suara, dan Penata Musik Film Indonesia.

### **Celerina Judisari**

Ketua bidang Sistem Pendanaan  
*Email: celerina@bpi.or.id*

Lulus dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung sebagai seorang Akuntan dan meneruskan S2 Pemasaran di Universitas Prasetiya Mulya. Sejak 18 tahun lalu berkecimpung dalam bidang media dan pengembangan berbagai macam usaha. Celerina membangun Mahaka Global Media yang memproduksi konten multi-platform dalam cakupan Internasional.



# PROGRAM YANG SEDANG BERJALAN

## **PENYUSUNAN RENCANA INDUK PERFILMAN NASIONAL**

Bersama dengan Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud, BPI menginisiasi penyusunan RIPN yang sudah tertunda sejak UU No.33 Pasal 52 dan Pasal 55 dimandatkan tahun 2009. RIPN adalah dokumen perencanaan yang menitikberatkan pada uraian arah kebijakan pemerintah, strategi pencapaian, serta berbagai indikator pencapaiannya. Rencana ini mempunyai tujuan jangka panjang (20 tahun), mempunyai ruang lingkup yang luas dan menyeluruh, dan ditetapkan sebagai Peraturan Presiden karena sifatnya yang mengatur koordinasi dan pembagian tugas antar Kementerian/ Lembaga di Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

## **PENYUSUNAN PERATURAN PEMERINTAH DAN PERATURAN MENTERI TERKAIT PERFILMAN**

Bersama dengan Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud, BPI secara aktif terlibat dan memberi masukan dalam penyusunan rangkaian Peraturan Menteri Kemendikbud dan Peraturan Pemerintah sebagai aturan pelaksanaan dari UU No.33/2009. Terdiri dari PP tentang Sanksi Administratif Perfilman, dan Permendikbud tentang Perijinan dan Pendaftaran Perfilman, Permendikbud tentang Peredaran Film, Permendikbud tentang Pengarsipan Film, serta Permendikbud tentang Pengutamaan Sumberdaya Dalam Negeri dalam Perfilman.

## **PEMBENTUKAN KOMISI FILM DAERAH**

Bersama dengan Deputi Hubungan Antarwilayah dan Antarlembaga BEKRAF, BPI mendorong perumusan skema kerja dan kelembagaan Komisi Film Daerah, yang merupakan mandat UU No.33/2009 Pasal 69 huruf (d). KFD merupakan implementasi upaya pelayanan produksi film berikut rangkaian perijinannya, promosi berbagai daerah di Indonesia sebagai lokasi produksi film, sampai skema insentif dari Pemda sebagai komitmen dukungan terhadap tumbuhnya industri film lokal. Sebagai purwarupa, lima daerah berperan aktif dalam mewujudkan “percontohan” KFD ini, yang terdiri dari Kota Bandung, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Bojonegoro.

## **PENYUSUNAN SKEMA SERTIFIKASI PROFESI PRODUKSI FILM**

Bersama dengan Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud, BPI menginisiasi penyusunan Peta Okupasi Produksi Film yang berhasil memetakan 159 profesi dalam ranah produksi film berikut kerangka kompetensinya untuk masing-masing okupasi. Langkah selanjutnya adalah penyusunan Standar Kompetensi Kerja yang kemudian ditetapkan sebagai SKKNI bidang perfilman.

## **PEMBENTUKAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI PERFILMAN**

Bersama dengan Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud, BEKRAF, dan BNSP, BPI menginisiasi pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi Perfilman berbentuk LSP-P3, yang meliputi LSP Perfilman, LSP Pemeranan Perfilman, LSP Animasi, dan LSP Pendidikan Vokasi Perfilman. Pendirian LSP-LSP ini tentunya akan dibarengi dengan pembentukan Badan Latihan Kerja (BLK) Perfilman sebagai upaya peningkatan kapasitas SDM perfilman yang terlembagakan. Sertifikasi insan perfilman ini merupakan mandat UU No.33/2009 Pasal 74.

## **PEMBENTUKAN SISTEM PEMBIAYAAN PERFILMAN**

Bersama dengan Deputi Akses Permodalan BEKRAF, BPI menginisiasi kegiatan Indonesian Film Financing Forum yang diberi judul Akatara. Kegiatan ini berupaya mempertemukan proyek-proyek film potensial dengan para calon investor, distributor, filantropi yang tertarik untuk turut serta dalam pembiayaan produksi film Indonesia. Upaya ini dilakukan untuk mendorong terbentuknya skema pembiayaan produksi film yang sistematis dan sustainable. Kegiatan ini kemudian juga memancing munculnya skema portfolio film dalam pembiayaan berbasis venture capital. Sebagai sebuah langkah awal, kegiatan ini dimulai untuk menuju pembentukan skema pendanaan film yang terintegrasi yaitu Indonesian Film Fund yang sejalan dengan UU No. 33/2009 dan UU No.5/2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

## **KERJASAMA LUAR NEGERI**

Bersama Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud serta BEKRAF, merancang serta menandatangani kerjasama luar negeri seperti MoU 'The Belt & Road' dengan Shanghai International Film Festival, drafting MoU bersama BEKRAF untuk kerjasama perfilman dengan Pemerintah Tiongkok. BPI menandatangani kerjasama Southeast Asian Audio-Visual Association (SAAVA), Singapura untuk bidang produksi dan pendidikan.

# PROGRAM YANG SEDANG BERJALAN

## **FESTIVAL FILM INDONESIA**

Bersama dengan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Sekretariat Jenderal Kemendikbud, Pusat Pengembangan Perfilman, dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, BPI menyelenggarakan FFI 2017 dengan menyempurnakan sistem penjurian dengan memberi ruang bagi keterlibatan langsung asosiasi-asosiasi profesi perfilman dan komunitas perfilman, yang bertujuan untuk penguatan organisasi-organisasi tersebut dalam mendukung FFI sebagai barometer pencapaian perfilman Indonesia setiap tahun. Secara bertahap, BPI juga mendorong kemandirian FFI dengan pembentukan Komite Tetap FFI yang bertujuan untuk peningkatan kualitas festival ini di masa depan.

## **APRESIASI FILM INDONESIA**

Bersama dengan Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, BPI memfokuskan tujuan AFI 2017 sebagai sebuah rangkaian programatik untuk peningkatan literasi film pada masyarakat Indonesia. Sejak tahun ini, AFI akan didorong untuk terus fokus pada program-program literasi film, yang secara bertahap diharapkan dapat meningkatkan apresiasi publik terhadap film, dan mendorong semakin maraknya partisipasi publik dalam berbagai aktivitas perfilman di segala lapisan masyarakat.

## **KOORDINASI FESTIVAL FILM SE-INDONESIA**

Pertemuan para pengelola festival film di Indonesia untuk bersama-sama merancang strategi kerja dan pembiayaan agar festival film bisa terkelola berkelanjutan serta berkembang. Forum akan dilaksanakan tahun 2018.

## **PERBAIKAN UNDANG-UNDANG PERFILMAN**

Bersama dengan lebih dari 40 organisasi perfilman yang merupakan stakeholder utama, BPI membuka dialog dengan Komisi X DPR RI untuk inisiasi perbaikan UU No. 33/2009 sehingga hukum tertinggi perfilman tersebut menjadi relevan dengan perkembangan perfilman masa kini dan pengembangannya di masa depan. Kemendikbud, BEKRAF, Kominfo juga secara periodik melakukan dialog dengan BPI untuk upaya perbaikan ini. Baik DPR maupun Pemerintah sudah menunjukkan keinginan yang tinggi untuk mendorong percepatan perbaikan ini masuk ke dalam daftar Program Legislasi Nasional DPR RI.

## **KONFERENSI & PENERBITAN JURNAL FILM INDONESIA**

Konferensi Film Indonesia pertama yang menghimpun akademisi serta pengkaji film Indonesia dalam satu forum sudah berjalan pada bulan Agustus 2017, direncanakan berlangsung setiap dua tahun. Di antara konferensi nasional ini, akan diadakan konferensi-konferensi film Indonesia tematik dengan skala yang lebih kecil, bekerja sama dengan kampus-kampus jurusan film atau jurusan lainnya. Ajang-ajang ini diharapkan akan melahirkan jurnal-jurnal film yang berisi hasil pengkajian dan penelitian film Indonesia, pada akhirnya mendorong lebih banyak lagi penelitian terkait film Indonesia.

## **BIOSKOP 10 DESTINASI WISATA PRIORITAS PEMERINTAH**

Inisiasi pembangunan bioskop sebagai jantung dari “civic center”. Pusat Pengembangan kebudayaan, pariwisata, dan ekonomi kreatif daerah. 10 bioskop di titik destinasi wisata prioritas ini sebagai jantung magnet kegiatan dan usaha, akan saling bertukar konten, membangun jaringan, memajukan komunitas, dan diharapkan bisa memancing peningkatan ekonomi kreatif daerah tujuan wisata. Sebagai embrio dan percontohan untuk program 1 bioskop per kecamatan.

## **BE A FILM ENTREPRENEUR**

Pengembangan dan keberlanjutan dari kegiatan “AKATARA Indonesian Film Financing Forum” dalam bentuk program pendukung yang bertujuan mendewasakan pembuat film dalam mengolah ide dan mempresentasikan proposalnya, dan juga mendewasakan para financiers untuk film untuk menemukan cara-cara baru yang inovatif dalam mengembangkan model bisnis film. Menumbuhkan profesi baru mengisi celah di antara pembuat film dengan pendana film dengan menciptakan Pebisnis Film.

## **PEMBUATAN WEBSITE INDONESIAN FILM FINANCING**

Sebagai wadah online untuk mempertemukan proposal proyek film dengan para pendana film yang tepat didukung dengan keamanan transaksi dan bekerjasama dengan bank BUMN, serta disinergikan dengan Komisi Film Daerah.



# DEWAN PENGAWAS & ORGANISASI FILM UNSUR BPI

## DEWAN PENGAWAS

### Ketua Dewan Pengawas

Adisurya Abdi

### Anggota Dewan Pengawas

Ariatama Agni, Gerzon Ayawaila

Jimmy Herjanto, Mukhlis Paeni

## ORGANISASI FILM UNSUR BPI

### UNSUR LEMBAGA PENDIDIKAN PERFILMAN

Perkumpulan Program Studi Film dan Televisi Indonesia,  
Jakarta

### UNSUR USAHA PERFILMAN

Asosiasi Industri Animasi dan Kreatif Indonesia (AINAKI),  
Jakarta

Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI), Jakarta

Asosiasi Produser Film Indonesia (APROFI), Banten

Asosiasi Industri Rekaman Video Indonesia (ASIREVI),  
Jakarta

Ikatan Importir Film Indonesia (IKAPIFI), Jakarta

Persatuan Usaha Pertunjukan Film Keliling Indonesia,  
Jakarta

Media Identitas, Medan

Cinema Poetica, Jakarta

Persatuan Perusahaan Film Indonesia (PPFI), Jakarta

Gabungan Perusahaan Bioskop Seluruh Indonesia

(GPBSI), Jakarta

Ikatan Perusahaan Film Iklan Indonesia (IPFII), Jakarta

## UNSUR PROFESI PERFILMAN

Association Casting of Indonesia (ACI), Jakarta

Asosiasi Sutradara Film Indonesia (IFDC), Jakarta

Indonesian Motion Picture Audio Association (IMPAct),  
Jakarta

Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI), Jakarta

Persatuan Artis Film Indonesia 1956 (PARFI '56), Jakarta

Persatuan Karyawan Film dan Televisi (KFT), Jakarta

Gabungan Artis Seni Aksi Indonesia (GASA), Banten

Perkumpulan Artis Film Indonesia (PAFINDO), Jakarta

Film Editors of Indonesia (FEI), Jakarta

Komunitas Penulis Skenario dan Sutradara Indonesia,  
Jakarta

Perkumpulan Pengkaji Filem Indonesia (KAFEIN), Jawa  
Tengah

Rumah Aktor Indonesia (RAI), Jakarta

Sinematografer Indonesia (SI), Jakarta

Perkumpulan Artis Sinema Indonesia (PARSI), Jakarta

## UNSUR KEGIATAN PERFILMAN

Yayasan Aceh Dokumenter, Aceh

Yayasan Mandiri Film Indonesia (In-Docs), Jakarta

Komunitas Sineas Muda Balikpapan, Balikpapan

Jaringan Kerja Film Banyumas (JKFB), Jawa Tengah

Jama'ah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga,  
Yogyakarta

Yayasan Karya Budaya Nusantara, Jakarta

Sekretariat Nasional Kine Klub Indonesia (SENNAKI),  
Jakarta

Jakarta

Penggiat Perfilman Indonesia, Jakarta

Lembaga Kampung Film Pemuda Black Team, Jawa Barat

Sinamatek Indonesia, Jakarta

YOIKATRA, Papua

Yayasan Komunikatif, Jakarta

Ikatan Alumni Fakultas Film dan Televisi (IKAFI), Jakarta

Yayasan Forum Film Bandung, Jawa Barat

Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia,  
Jakarta

Jakarta

Perkumpulan Boemboe, Jakarta

Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Jakarta

Yayasan Sinema Manuproject Production Indonesia,  
Medan

Medan

Yayasan Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail, Jakarta



[www.bpi.or.id](http://www.bpi.or.id)  
[sekretariat@bpi.or.id](mailto:sekretariat@bpi.or.id)

Gedung Film  
Jl. Letjen MT. Haryono No.Kav. 47-48, Pancoran, Jakarta 12770